

BAB IV
DESKRIPSI
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Kalibening kecamatan Dukun kabupaten Magelang

1. Tinjauan Historis

Sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Kalibening Dukun Magelang, tidak bisa lepas dari tuntutan masyarakat yang begitu besar, dikarenakan mereka merasa kejauhan untuk menyekolahkan putra-putrinya, disamping itu satu-satunya sekolah yang dekat dengan domisili masyarakat Kalibening hanyalah SD Kanisius yang itu menumbuhkan keprihatinan dikalangan tokoh masyarakat. Maka pada tahun 1967 M berdirilah madrasah yang bernafaskan Islam atas prakarsa para tokoh masyarakat tersebut, diantaranya: Bapak Marwan, Bapak Sujud, Bapak H. Dasuki, Bapak Muh Dahlan dll. Pada mulanya Madrasah ini bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang membuka 2 kelas paralel yaitu kelas pagi dan siang, itupun masih bertempat di rumah warga.

Madrasah inilah yang menjadi cikal-bakal berdirinya MI yang dikelola yayasan Muhammadiyah. Pada tahun 1970 berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah naungan Departemen Agama, kemudian pada tahun 1974 berganti nama menjadi SD/MI di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dikarenakan ada aturan mengenai nama sekolah tidak boleh Acdc atau tidak boleh memiliki dua nama, maka para pengurus beserta masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu pada tahun 1980.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kalibening (1967) sudah mengelola 30 siswa dan Alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik, baik secara kuantitatif dalam jumlah maupun kualitatif dalam mutu pendidikannya. Pada tahun 1968 MI

Kalibening kecamatan Dukun resmi tercatat di Kandepag Provinsi Jawa Tengah dengan status terdaftar dengan Nomor piagam: WK/S.d/146/Pgm/1968 dan pada waktu itu pimpinan Madrasah adalah bapak Marwan.

Pada tahun 1992 Madrasah Ibtidaiyah Kalibening mengajukan permohonan akreditasi untuk status diakui dan akhirnya dikabulkan dengan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E-5/54/MDDM/VIII /1992. pada waktu itu kepala Madrasah dijabat oleh bapak Sujud, BHP mengalami perkembangan jumlah siswa yang luar biasa, sehingga pada tahun 2005 telah terakreditasi dengan nomor piagam KW.11.4/4/PP.03.2/623.8.64/2005

2. Letak Geografis

Secara geografis MI Kalibening berada ditengah Desa Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Dilihat dari letak geografisnya tersebut, MI Kalibening jauh dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MI Kalibening mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah dekat dengan perumahan penduduk. Hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

a. Visi

Visi MI Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah Unggul dalam mutu santun dalam prilaku berdasar iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan mengedepankan optimalisasi pembelajaran siswa dan profesi guru.
- 2) Menumbuhkan penghayatan iman dan taqwa terhadap ajaran agama.

- 3) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
- 4) Membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat unggulan seluruh warga sekolah terutama pada siswa.
- 6) Menumbuhkan sikap hormat menghormati kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Mengembangkan jiwa seni, budaya, dan kesetia kawan sosial.
- 8) Meningkatkan disiplin semua warga sekolah.
- 9) Memotivasi siswa untuk berprestasi.
- 10) Menumbuh kembangkan cinta kebersihan, kekeluargaan, kebersamaan dan semangat demokrasi.

c. Tujuan

- 1) Menghimpun anak didik yang memiliki bakat khusus, kemauan tinggi untuk dapat dikembangkan secara optimal
- 2) Untuk dijadikan pusat keunggulan sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri
- 3) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan ilmu dan bakat tingkat provinsi maupun nasional.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan salah satu sub sistem pendidikan di sekolah yang sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang digunakan oleh MI Kalibening, Dukun, Magelang adalah perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun 2004 yang bernama kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau lazim juga disebut kurikulum 2006.

5. Fasilitas Yang Mendukung

MI Kalibening kecamatan Dukun memiliki sejumlah tanah yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Luas tanah $\pm 500 \text{ m}^2$. dari segi bangunan fisik terdapat jumlah bangunan untuk berbagai keperluan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Kalibening meliputi:

- a. Ruang Kepala Sekolah
 - b. Ruang Guru
 - c. Ruang Kelas
 - d. Ruang Perpustakaan
 - e. Ruang Laborat
 - f. Ruang BP/BK
 - g. Ruang OSIS
 - h. Tempat Ibadah
 - i. Ruang Multi Media
 - j. Ruang Pertemuan
 - k. Toilet
 - l. Ruang UKS
 - m. Madding dan lain-lain
6. Struktur Organisasi MI Kalibening kecamatan Dukun kabupaten Magelang

MI Kalibening kecamatan Dukun ini dipimpin oleh Edi Martani, S.Pd.I. Waka: Roifah S.Pd.I, Sekertaris: Wiwin Sulistyowati, S.Pd.I Bendahara: Exna Wulandari, Komite Madrasah : Sujud BHP, Urusan Kurikulum: Erma Wulas Sari, SP., Urusan Kesiswaan : Sulasri, S.Pd, Urusan Sarana dan Prasarana; Daryanto, S.Pd.I, Urusan Humas: Siti Eko Miftakhul Jannah.

7. Tenaga Pengajar, Pengelola dan Siswa.

Secara kuantitatif jumlah tenaga pengajar belum mencukupi. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Kalibening hanya mempunyai jumlah Guru 11 orang, Guru tetap yayasan 8 orang, Guru tidak tetap 2 orang, sedangkan Guru PNS hanya 1 orang.

Sedangkan pada saat laporan penelitian ini dibuat MI Kalibening, Dukun memiliki jumlah siswa 123 orang yang terbagi menjadi 6 kelas. Kelas I memiliki 28 siswa (8 putra dan 20 putri), kelas II memiliki 15 siswa (8 putra dan 7 putri), kelas III memiliki 20 siswa (9 putra dan 11 putri), kelas IV memiliki 22 siswa (11 Putra dan 11 putri), kelas V memiliki 20 Siswa (7 putra dan 13 putri), kelas VI memiliki 18 siswa (8 putra dan 10 putri)

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi akhlaq terpuji kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi akhlaq terpuji maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran pada materi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tes formatifnya. Sedangkan observasi pada tahap pra siklus menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum penerapan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*. Adapun hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Hasil belajar dan Keaktifan peserta didik pra siklus

Rata-rata hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Keaktifan peserta didik
62,75	55.00%.	53,18%

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai evaluasi pada tahap pra siklus adalah 62.75 dengan prosentase keaktifan peserta didik 53,18%. Dokumentasi ini diperoleh dari Ibu Wiwin Sulistyowati, S. Pd. I selaku guru mitra atau guru pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Kalibening Dukun Kabupaten Magelang pada tanggal 31 Januari 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Sulistyowati, S. Pd.I selaku guru mitra sekaligus guru pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada tanggal 31 Januari 2011 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum pernah menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran aqidah akhlaq dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti berdasarkan tabel diatas diperoleh KKM di bawah 7,0. Kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester rendah karena materi tersebut berkaitan.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun-tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini menjadikan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Mengkaji pembelajaran konvensional yang belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya metode yang spesifik yang baru yang

mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik, salah satunya metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Februari 2011 oleh peneliti didampingi guru mitra yaitu Ibu Wiwin Sulistyowati, S.Pd.I sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi di kelas V yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 7,0. Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, lembar kertas berisi materi diskusi, membuat lembar observasi serta membuat tes atau soal yang digunakan setiap siklusnya.¹

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi Kolaborator, Ibu Wiwin Sulistyowati, S. Pd. I pada hari senin tanggal 7 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai, karena pelajaran dimulai pada jam setelah istirahat pertama sehingga peserta didik belum konsentrasi. Tetapi keadaan seperti itu dapat dikondisikan setelah guru membuka kelas dan memperkenalkan peneliti sebagai “guru pengganti” mata pelajaran aqidah akhlaq.

Pelajaran dimulai dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dengan tidak lupa mengabsen peserta

¹RPP selengkapnya dalam lampiran.

didik, maka pelajaran dimulai menuliskan di *white board* pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “akhlaq terpuji” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator akhlaq terpuji pada siklus pertama ini yaitu pengertian Optimis, Qonaah, Tawakal dan Teguh Pendirian, keuntungan serta ciri-ciri orang yang berperilaku Optimis, Qonaah, Tawakal dan Teguh Pendirian. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai sendiri khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidak efektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta didik. Sehingga jumlahnya dengan dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 20 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk dilanjutkan dengan mempersilakan peserta didik menunjuk seorang delegasi yang akan dikirim kekelompok lain untuk menyampaikan materi yang di pelajari. Proses pembentukan delegasi yang akan mewakili kelompoknya ini terjadi cukup lama karena masing-masing anggota kelompok saling lempar tidak menjadi ketua yang harus menerangkan materi kepada kelompok lain.

Presentasi hasil diskusi pada siklus I belum menunjukkan proses diskusi yang aktif, peserta didik masih malu dan ragu untuk menerangkan materi ke kelompok lain. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*.

Pada siklus pertama ini terhitung hanya tiga peserta didik yang aktif di kelas yaitu Khanif Hanafi, Mifbahuddin dan Atika Ani Farkhah, sedangkan yang lain belum berani untuk mengeluarkan suaranya hanya sekedar mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dari kelompok lain.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes formatif untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam kelompok.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik mempresentasikan hasil yang telah didapat setelah dari kelompok lain.
- 5) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi.
- 6) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap aktifitas peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian siklus I ini dilaksanakan satu minggu setelah liburan semester tetapi Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran mengalami kesulitan karena peserta didik belum memiliki pedoman tentang materi.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas masih rendah, peserta didik yang aktif dalam kelompok 62,50%.
- 3) Peserta didik kurang berani bertanya, maupun menanggapi materi yang dipaparkan kepada kelompok lain, bahkan masih malu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa.

- 4) Peserta didik masih belum berani berpendapat, hanya tiga peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat.
- 5) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Peserta didik masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi.
- 7) Meskipun keaktifan peserta didik pada siklus I masih rendah tetapi keaktifan peserta didik telah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, dimana keaktifan siswa pada tahap pra siklus hanya 53,18% meningkat menjadi 62,50%.

Tabel 5
Perbandingan Prosentase Keaktifan
pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	53,18
2	Siklus 1	62,50

Sebagaimana telah penulis paparkan pada BAB III bahwa pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan kolaborator yaitu Ibu Wiwin Sulistyowati, S. Pd. I sebagai observer, hal ini terjadi karena guru sebagai kolaborator merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan strategi *Active Learning Tipe Jigsaw* dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode-metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Mengamati guru menanggapi hasil diskusi.
- 4) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.
- 5) Mengamati guru menyuruh mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan apersepsi, guru menerangkan terlalu lama. Sehingga waktu untuk berdiskusi menjadi berkurang.
- 2) Guru kurang memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik, sehingga peserta didik malas dalam berdiskusi.
- 3) Guru dalam menanggapi hasil diskusi, terlalu lama dalam menjawab. Sehingga mengurangi waktu diskusi peserta didik.
- 4) Guru lupa menyampaikan kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan datang.
- 5) Prosentase kegiatan guru masih kurang optimal, hal ini terbukti dengan adanya beberapa langkah penerapan pembelajaran yang belum terlaksana.

Tabel 6

Prosentase Observasi Guru Tahap Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	68,75

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 69,50 (terlampir) yang berada di bawah standar yang ditentukan yaitu di bawah 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 65% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 7
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Prasiklus	62,75	58,33
2	Siklus I	69,50	65,00

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan strategi *Active Learning Tipe Jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan meskipun nilai yang dihasilkan masih di bawah kriteria minimal.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi tentang hasil strategi pembelajaran Tipe *Jigsaw*. Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

Refleksi ini dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus II.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh dari tahap refleksi siklus I ini adalah:

- 1) Pada minggu pertama pembelajaran dengan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran, LKS harus dibagikan agar bisa dibaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas oleh peserta didik.
- 2) Keaktifan peserta didik masih rendah disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran baru. Oleh karena itu guru harus lebih sering menggunakan pembelajaran aktif jika materi yang dibahas baik untuk diterapkan model kelompok.
- 3) Peserta didik yang kurang lancar dalam memaparkan materi maupun dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk melatih keterampilan peserta didik dan mendorong siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru.
- 4) Manajemen waktu harus lebih diperhitungkan lagi, sebab dalam diskusi kelompok lebih membutuhkan waktu yang panjang dan lebih dibutuhkan tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk mampu memahami karakteristik siswa dalam kelompoknya.
- 5) Karena ada beberapa murid yang mengobrol sendiri saat pelajaran, maka dapat ditangani secara khusus oleh guru/ praktikan. Misalnya dengan wawancara non formal diluar jam pelajaran.
- 6) Guru harus pandai memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik.
- 7) Guru agar menyampaikan bahasan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai.
- 8) Aktifitas guru masih rendah (68,75%) disebabkan berbagai faktor seperti waktu yang singkat, kondisi sebagian peserta didik yang ramai dan lain-lain.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Tahap siklus II ini guru dan peneliti bertemu kembali untuk membahas kekurangan dalam siklus I yang ternyata dalam proses pembelajaran dengan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* yang peneliti tawarkan hasilnya belum maksimal. Terlihat pada hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan strategi tersebut, siswa yang mencapai ketuntasan minimum hanya 13 dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik.

Hasil belajar siklus I yang kurang maksimal tersebut, maka peneliti bersama kolaborator merancang kembali skenario pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I diatas, diantara hal-hal yang direncanakan dalam tahap siklus II ini seperti guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan membiasakan membahas materi bersama satu kelompok yang kemudian diterangkan kepada kelompok lain di kelas, alat pelajaran (LKS) harus dibagikan kepada peserta didik, guru dan siswa lebih mengoptimalkan waktu seefektif mungkin, siswa yang selalu ramai di kelas harus lebih diperhatikan, serta menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat proses pembelajaran. Selain itu keterlibatan peserta didik juga lebih dimaksimalkan. Selanjutnya Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, membuat lembar observasi, membuat tes atau soal yang digunakan dalam siklus 2.²

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 14 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*.

²RPP selengkapnya dalam lampiran.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memposisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada bangku belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian pada siklus pertama yakni dimulai dengan membagikan materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “akhlaq terpuji” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator dari akhlaq terpuji pada siklus kedua ini yaitu menyebutkan pengertian sifat Optimis, Tawakal, Qonaah, dan Teguh Pendirian, Dalil yang mendasari sifat Optimis, Tawakal, Qonaah dan Teguh Pendirian serta Hikmah dari Kisah Ashhabul khahfi. Kondisi peserta didik saat diterangkan materi tersebut cukup tenang, hanya saja kondisi fisik gedung yang kecil menyebabkan banyak suara-suara dari kelas yang berada di sebelah kelas V banyak mengganggu pelajaran.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan strategi *Active Learning Tipe Jigsaw*, membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta didik. Sehingga jumlahnya pas dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 20 peserta didik. pembagian kelompok tidak memakan waktu lama, karena anggota kelompok pada siklus kedua ini tetap menggunakan anggota kelompok yang sama pada siklus I. Hanya saja untuk delegasi dan sekretaris peneliti lebih menginginkan untuk diganti agar peserta didik yang belum pernah berbicara di depan berani untuk memaparkan materi yang dipelajari di kelompoknya dan disampaikan kepada kelompok lain. Proses pembentukan delegasi dan sekretaris ini terjadi cukup lama karena masing-masing anggota kelompok saling lempar tidak menjadi ketua yang harus memaparkan hasil, sehingga ada sebagian kelompok yang masih mempercayakan jabatan delegasi pada anak yang sama dengan siklus I.

Proses pertukaran Delegasi pada siklus II ini sudah mulai ada peningkatan dibanding siklus I, artinya para delegasi sudah mulai lancar dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain. Peserta lain pun antusias dalam menanggapi hasil paparan dari kelompok lain.

Tahap akhir dari pembelajaran adalah pemberian evaluasi pada peserta didik berupa tes individu untuk peserta didik. Pada siklus kedua ini, waktu sudah terorganisir dengan baik, sehingga tes dilakukan langsung dengan alokasi waktu 15 menit peserta didik mampu menyelesaikan dengan tepat waktu, meskipun ada sebagian peserta didik yang mengumpulkan hasil tes menyusul diserahkan ke kantor.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam menyampaikan paparan materi maupun menanggapi penyampaian materi kepada kelompok lain.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok.
- 5) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dibagikan kepada peserta didik, sehingga semakin memudahkan proses pembelajaran.

- 2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 77,08% seperti berani bertanya, berkomentar serta menjawab soal dari temannya sendiri walaupun jawaban itu salah.

Tabel 8
Perbandingan Prosentase Keaktifan
pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	62,50
2	Siklus II	77,08

- 3) Antusias peserta didik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi kelompok sudah mulai tampak.
- 4) Waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok dan menyelesaikan tes individu sudah cukup. Sehingga tidak perlu menyita jam istirahat peserta didik.
- 5) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi. Tidak berbeda dengan pembelajaran saat siklus I.
- 6) Motivasi dan semangat sudah diberikan guru diantaranya dengan memberikan pujian serta memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif, sehingga banyak peserta didik terpancing untuk aktif.

Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru pada siklus II adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Mengamati guru menanggapi hasil diskusi.
- 4) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.

Hasil pengamatan aspek-aspek aktifitas guru dalam pembelajaran di atas adalah:

- 1) Manajemen waktu sudah tertata dengan rapi. Baik dalam apersepsi, diskusi, menanggapi hasil diskusi, maupun dalam pelaksanaan tes individu.
- 2) Pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik sudah sampaikan dengan baik.
- 3) Guru telah memberikan bimbingan secara merata ketika membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 4) Guru banyak memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam diskusi, serta terhadap semua ketua kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 9
Perbandingan Prosentase Observasi Guru
pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	68,75
2	Siklus II	89,06

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus II yaitu 79,25 (terlampir) yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 10
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Siklus I	69,50	62,50
2	Siklus II	79,25	77,08

Dilihat dari tabel di atas perbandingan aktifitas belajar dan hasil tes akhir pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik di atas akan diperoleh informasi tentang hasil strategi pembelajaran aktif Tipe *Jigsaw*. Hasil pengamatan diatas kemudian didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

Tahap refleksi dilakukan dengan cara:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum tercapai, serta mendiskusikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh dari tahap refleksi siklus II ini adalah:

- 1) Dengan adanya LKS yang dimiliki peserta didik semakin membantu proses pembelajaran.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam diskusi semakin tinggi dibanding siklus pertama, seperti bertanya, menjawab, maupun berpendapat. Disebabkan karena peserta didik telah 2 kali menjalankan strategi *Active Learning Tipe Jigsaw* sehingga telah terbiasa.
- 3) Dengan support dari guru seperti pemberian pujian serta pemberian nilai tinggi terhadap peserta didik yang aktif semakin mendorong keaktifan peserta didik.
- 4) Guru dan peserta didik telah memanfaatkan waktu dengan baik. Baik dalam pelaksanaan diskusi maupun dalam pelaksanaan tes individu.
- 5) Perlu ada perhatian khusus terhadap peserta didik yang selalu gaduh saat jam pelajaran, dengan cara pendekatan personal saat pelajaran maupun di luar kelas.

- 6) Ketika pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan motivasi pada peserta didik sehingga diskusi yang berlangsung berjalan dengan efektif dan peserta didik pun ikut aktif.
- 7) Peserta didik sudah tidak canggung lagi untuk saling bertukar pengetahuan. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan peserta didik dengan prosentase 77,08 %.
- 8) Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana dan iklim yang menyenangkan, tertib, aktif dan bisa berjalan dengan lancar. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan prosentase baik yaitu 89,06% (Lampiran).
- 9) Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar rata-rata kelas yang terus meningkat dari siklus I ketuntasan mencapai 65,% dan pada siklus II menunjukkan perubahan positif dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan siklus II lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua ternyata Tipe pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan sehingga tidak perlu melakukan tahap siklus III.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan.

Tabel 11
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq Guru Mapel : Wiwin Sulistyowati, S. Pd.I
Kelas : V KKM yang ditetapkan: 7.0

NO.	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN
1	Ahmad Erwin	50	TIDAK TUNTAS
2	Atika Anifarkhah	75	TUNTAS
3	Dini Anisa Maghfiroh	70	TUNTAS
4	Estiyani	50	TIDAK TUNTAS
5	Febria Ulhvah	75	TUNTAS
6	Galang Dwiki Aditya	55	TIDAK TUNTAS
7	Hanif Choirudin	60	TIDAK TUNTAS
8	Khanif Hanafi	70	TUNTAS
9	Maryatun	50	TIDAK TUNTAS
10	Mifbahuddin	70	TUNTAS
11	Nanang Prayogo	50	TIDAK TUNTAS
12	Nia Purwanti	70	TUNTAS
13	Oktaviani	70	TUNTAS
14	Retno Himayanti	50	TIDAK TUNTAS
15	Rahma Widiasih	70	TUNTAS
16	Rian Fitasri	70	TUNTAS
17	Stiyani	70	TUNTAS
18	Susanti	60	TIDAK TUNTAS
19	Tiara Nur Irvani	70	TUNTAS
20	Triyanto	50	TIDAK TUNTAS
Jumlah		1255	

Keterangan:

Kriteria hasil belajar :

> 70 = tidak tuntas

≤ 70 = tuntas

Berdasarkan nilai tahun lalu diatas maka, didapat:

- \sum nilai seluruh peserta didik (x) = 1255
- \sum seluruh peserta didik tuntas belajar (F_{tb}) = 11
- \sum peserta didik (N) = 20

Sehingga nilai rata-ratanya (\bar{x}) = $\frac{\sum x}{N}$ Ketuntasan belajar (%) = $\frac{F_{tb}}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1255}{20} & &= \frac{11}{20} \times 100\% \\
 &= 62,75 & &= 55\%
 \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan kedua tahap prasiklus diatas, hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 8 peserta didik dari 12 peserta didik. Hal ini menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik masih rendah sebelum dilaksanakan penelitian.

Data diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar pada materi pengertian Optimis, Tawakal, Qonaah dan Teguh Pendirian adalah 55% dengan nilai rata-rata 62,75. Data yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dalam pembelajaran aqidah akhlaq masih banyak terdapat nilai peserta didik dibawah rata-rata ketuntasan minimum yang telah diterapkan yaitu 70 (tujuh puluh).

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik rendah antara lain:

1. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
2. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
3. Poin 1 dan 2 menyebabkan prestasi belajar materi Akhlaq terpuji peserta didik rendah. Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, pembelajaran aqidah akhlaq harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya strategi baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan Strategi *Active Learning Tipe Jigsaw*.

2. Pembahasan Hasil siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas V dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Februari 2011. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang Akhlaq terpuji melalui penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menerapkan strategi sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disertai lembar observasi aktifitas peserta didik dan guru sebagai kegiatan pengamatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi akhlaq terpuji dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan *essay*.

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus I serta perolehan nilai peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO.	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN
1	Ahmad Erwin	55	TIDAK TUNTAS
2	Atika Anifarkhah	80	TUNTAS
3	Dini Anisa Maghfiroh	75	TUNTAS
4	Estiyani	60	TIDAK TUNTAS
5	Febria Ulhvah	80	TUNTAS
6	Galang Dwiki Aditya	60	TIDAK TUNTAS
7	Hanif Choirudin	70	TUNTAS
8	Khanif Hanafi	75	TUNTAS
9	Maryatun	60	TIDAK TUNTAS
10	Mifbahuddin	70	TUNTAS
11	Nanang Prayogo	65	TIDAK TUNTAS
12	Nia Purwanti	70	TUNTAS
13	Oktaviani	70	TUNTAS
14	Retno Himayanti	60	TIDAK TUNTAS
15	Rahma Widiasih	80	TUNTAS
16	Rian Fitasri	70	TUNTAS

17	Stiyani	80	TUNTAS
18	Susanti	70	TUNTAS
19	Tiara Nur Irvani	80	TUNTAS
20	Triyanto	65	TIDAKTUNTAS
Jumlah		1390	

Keterangan:

- T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini, maka diperoleh:

- ✓ $\sum \text{nilai seluruh peserta didik}(F) = 1390$
- ✓ $\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}(Ftb) = 13$
- ✓ $\sum \text{peserta didik}(N) = 20$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{F}{N} & \text{Sedangkan, ketuntasan belajar}(\%) &= \frac{Ftb}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1390}{20} & &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 69,50 & &= 65\% \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar peserta didik kelas V setelah menerapkan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* yang mengalami ketuntasan terdapat 13 peserta didik dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik, sedangkan 7 peserta didik lain belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 70.

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pokok Akhlaq terpuji sebelum dan sesudah penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari materi akhlaq terpuji pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian diharapkan sikap ketergantungan positif dalam kelompok meningkat agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat dibandingkan pada tahap prasiklus dari rata-rata 62,72 menjadi 69,50 pada siklus I dengan prosentase sebesar 65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I ini hasil belajar peserta didik kelas V MI Kalibening Dukun dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* ada peningkatan. Tetapi masih harus dilaksanakan siklus ke 2 untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Kalibening Dukun kabupaten Magelang.

Pelaksanaan pada siklus I meskipun sudah mengalami peningkatan dari prasiklus tetapi belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 65%, sedangkan sisanya masih belum memberikan hasil yang diharapkan guru. Begitu juga dalam aktifitas peserta didik, mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberikan soal masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan, ada juga peserta didik yang hanya mengerjakan sebagian kecil soal yang diberikan guru dan masih banyak jawaban dari peserta didik yang salah serta banyak dari peserta didik yang masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Kekurang berhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh observer tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik di kelas belum maksimal saat memberikan pertanyaan atau latihan soal oleh guru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I, dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

3. Pembahasan Hasil siklus II

Seperti pada tahap sebelumnya, pada tahap siklus II ini juga menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*, penelitian dilaksanakan pada hari senin, 14 Februari 2011. Tindakan yang telah dirumuskan dalam siklus I dilaksanakan pada siklus II dalam materi akhlaq terpuji, dilanjutkan observasi dan tes individu pada peserta didik untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi pokok akhlaq terpuji dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan *essay*.

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO.	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN
1	Ahmad Erwin	65	TIDAK TUNTAS
2	Atika Anifarkhah	90	TUNTAS
3	Dini Anisa Maghfiroh	85	TUNTAS
4	Estiyani	65	TIDAK TUNTAS
5	Febria Ulhvah	90	TUNTAS
6	Galang Dwiki Aditya	70	TUNTAS
7	Hanif Choirudin	80	TUNTAS
8	Khanif Hanafi	85	TUNTAS
9	Maryatun	65	TIDAK TUNTAS
10	Mifbahuddin	85	TUNTAS
11	Nanang Prayogo	75	TUNTAS
12	Nia Purwanti	85	TUNTAS
13	Oktaviani	75	TUNTAS

14	Retno Himayanti	75	TUNTAS
15	Rahma Widiasih	90	TUNTAS
16	Rian Fitasri	80	TUNTAS
17	Stiyani	90	TUNTAS
18	Susanti	80	TUNTAS
19	Tiara Nur Irvani	85	TUNTAS
20	Triyanto	70	TUNTAS
Jumlah		1585	

Keterangan:

- T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

- KRITERIA HASIL BELAJAR

> 70 = Tidak Tuntas,

≤ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

- ANALISA DATA HASIL SIKLUS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini, maka diperoleh:

✓ $\sum \text{nilai seluruh peserta didik}(F) = 1585$

✓ $\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}(Ftb) = 17$

✓ $\sum \text{peserta didik}(N) = 20$

Sehingga,

Nilai rata-rata (\bar{x}) = $\frac{F}{N}$ Sedangkan, ketuntasan belajar(%) = $\frac{Ftb}{N} \times 100\%$

$$= \frac{1585}{20}$$

$$= 79,25$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar peserta didik ada peningkatan yang pesat yaitu sebanyak 17 peserta didik yang mengalami ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 79,25 sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Hanya masih terdapat tiga peserta didik yang belum tuntas yaitu Ahmad Erwin, Estiyani dan Maryatun. ketiga anak

yang disebutkan pertama ternyata termasuk kelompok peserta didik yang bandel, duduk dibelakang dan selalu ramai saat pembelajaran sehingga nilai mereka selalu tidak tuntas.

Data hasil nilai peserta didik siklus kedua tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik kelas V MI Kalibening Kecamatan Dukun kabupaten Magelang dalam pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* ada peningkatan drastis, dari semula jumlah ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata 69,50 pada siklus I menjadi 85% dengan nilai rata-rata 79,25 pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena setiap anak sudah memiliki rasa Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan juga cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara yang peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan dari delegasi yang dikirim ke kelompoknya. Para delegasi pun sudah lancar dalam memaparkan materi kepada kelompok lain. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam memaparkan hasil kerja kelompoknya. Peserta yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti bersama kolaborator dalam penelitian tindakan di kelas V kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* tersebut. Hasil diskusi tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II yaitu:

- a. Terjadi peningkatan penguasaan materi akhlaq terpuji peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.
- b. Terjadi peningkatan aktifitas belajar peserta didik di setiap siklus penelitian.
- c. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tahap siklus I dan siklus II sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14
Daftar Nilai Peserta Didik per siklus

No	Nama	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Erwin	55	65
2	Atika Ani Farkhah	80	90
3	Dini Anisa Maghfiroh	75	85
4	Estiyani	60	65
5	Febria Ulvah	80	90
6	Galang Dwiki Aditya	60	70
7	Hanif Choirudin	70	80
8	Khanif Hanafi	75	85
9	Maryatun	60	65
10	Mifbahudin	70	85
11	Nanang Prayogo	65	75
12	Nia Purwanti	70	85

13	Oktaviani	70	75
14	Retno Himayanti	60	75
15	Rohma Widiasih	80	90
16	Rian Fitasari	70	80
17	Stiyani	80	90
18	Susanti	70	80
19	Tiara Nur Irvani	80	85
20	Triyanto	65	70
	Jumlah	1390	1585

Daftar perolehan nilai peserta didik pada masing-masing siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan di tiap-tiap siklusnya, terbukti dengan jumlah nilai pada siklus I yaitu 1390 naik menjadi 1585 pada siklus II. Untuk mengetahui adanya peningkatan pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal serta perolehan prosentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase Pencapaian Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan tindakan	Nilai Rata-rata	Prosentase (%)	
			Hasil Belajar	Keaktifan
1	Siklus I	69,50	65%	62,5 %
2	Siklus II	79,25	85%	77,08 %

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 79,25 dan ketuntasan belajar 85% serta prosentase aktivitas belajar peserta didik 77,08%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan Strategi *Active*

Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI Kalibening kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok akhlaq terpuji.